

Jika jalan



COURTESY OF JUDITH OLSON

Judith Hardy Olson

Ada suatu ungkapan lama, “Aku tidak pernah menjanjikan kamu suatu taman bunga mawar.” Saya teringat ungkapan itu apabila saya membaca tentang para pengikut Yesus yang tidak memperhatikan tantangan-tantangan yang kadang-kadang harus dihadapi orang Kristen. Mungkin mereka mengikutinya dengan pikiran akan hidup penuh dengan bunga mawar, tetapi ini tidak berlangsung lama. Segera sesudah ia bersabda, “Pikul lah salibmu, dan ikutlah aku” (lihat Markus 10:21), para pengikut yang mengangankan taman bunga mawar itu meninggalkan dia.

Tidak, Yesus tidak menjanjikan taman bunga mawar, tetapi ia memperlengkapi kita dengan baik. Ia datang memaklumkan injil (berita baik) akan kerajaan Allah. Kerajaan ini ada sekarang, ajarnya—bukan menanti di akhirat; bukan di awang-awang, tetapi di sini—dalam diri kita. Dan penyembuhan-penyembuhannya membuktikan semua itu.

Saya telah berpikir banyak mengenai hal ini karena sayapun dulu seorang Kristen “taman bunga mawar,” meskipun saya tidak menyadarinya pada waktu itu. Saya kira saya sudah mengikuti ajaran Yesus. Saya membaca Pelajaran Alkitab mingguan setiap pagi (ditemukan dalam *Buku Triwulanan Ilmupengetahuan Kristen*), kemudian menjalani hari saya tanpa mengharapkan adanya gelombang! Tetapi kenyataannya tidak seperti itu. Saya masih mengalami berbagai persoalan. Beberapa di antaranya persoalan besar. Selama beberapa waktu

saya menyingkirkan Alkitab dan *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* saya. “Untuk apa repot-repot,” pikir saya, “kalau toh saya masih akan tetap didatangi persoalan.” Tetapi kesukaran bertambah terus—kesukaran saya, kesukaran orang-orang yang dekat dengan saya, dan kesukaran di seluruh dunia. Akhirnya, merasa kewalahan dan putus asa, saya mengambil buku-buku itu lagi.

Membuka Alkitab saya secara acak, saya menemukan sabda Yesus kepada para muridnya: “Dalam dunia kamu menderita penganiayaan, tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia” (Yohanes 16:33). Saya heran bahwa saya telah digerakkan untuk membuka bagian yang berisi kata *penganiayaan* itu. Tetapi, “kuatkanlah hatimu”—kata-kata yang arahnya sama sekali berlawanan—memberikan pengharapan. Dan kata-kata “Aku telah mengalahkan dunia” menggema dengan kewibawaan, keyakinan, kekuatan, kasih—bahkan sukacita. Dikatakannya kepada saya, “Dan aku telah memberimu semua yang kauperlukan untuk melakukan hal itu juga!”

Saya menyadari, menjanjikan taman bunga mawar adalah seperti mengatakan “Ikutlah aku, teman-teman, dan kamu tidak akan pernah perlu memakai ajaran-ajaran ini.” Tetapi Kristus Yesus adalah Juruselamat yang dikirimkan Allah untuk membebaskan umat manusia dari dosa, penyakit, dan maut dengan memberikan kepada kita suatu pengertian yang dapat diterapkan tentang Allah, kebaikan yang mahakuasa. Misi itu digenapinya

menjadi berat

Saya belajar menginsafi bahwa memikul salib mungkin tidaklah mudah, tetapi hal itu selalu dapat dilakukan dan selalu memberi pahala.

dengan memperlengkapi kita dengan baik dan dengan menjanjikan, “Kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu” (Yohanes 8:32). *Apa lagi yang masih saya inginkan?* tanya saya di dalam hati.

Keinsafan ini menyebabkan suatu pergeseran yang besar dalam pikiran saya—memalingkan saya dari sisi persoalan ke sisi penyelesaian, dari sisi permintaan ke sisi penganapan. Dari “Berapa besarkah (atau berapa banyakkah) persoalan saya” kepada “Betapa besarnya kasih Allah di sini, sekarang, untuk menyelesaikan persoalan!” Ini adalah perspektif yang bersifat Kristus, yang menimbulkan pada saya suatu kesediaan Kristen untuk menghadapi tantangan, alih-alih hanya dengan cengeng dan penuh kemauan diri menginginkan bukti tanpa mengusahakan pembuktian.

Merenungkan pelajaran ini lebih lanjut, saya berpikir kembali tentang pelajaran matematika di sekolah dasar. Guru mengajari kita suatu aturan matematika, lalu menyuruh kita ke papan tulis dan memberi kita soal-soal untuk diselesaikan, soal-soal yang menyangkut penerapan aturan tadi. Betapa senangnya kita mengerjakan apa yang baru saja kita pelajari! Saya mulai menyadari, Kekristenan tidaklah berbeda dengan hal itu. Itu bukanlah hanya soal membaca suatu “pelajaran kecil yang indah” mengenai Allah, melainkan mengambil apa yang saya pelajari mengenai Dia, dan menerapkan hal itu sepanjang hari pada segala sesuatu yang

datang kepada perhatian saya, baik mengenai hidup saya sendiri maupun mengenai dunia.

Lalu saya mendapat sebuah biografi tentang Mary Baker Eddy, yang menemukan Ilmupengetahuan Kristen* dan mendirikan Gereja yang didasarkan pada ajaran Ilmupengetahuan ini. Dalam hidupnya, Ny. Eddy telah mengatasi “penganiayaan-penganiayaan” sangat besar—persoalan-persoalan jasmaniah, keuangan, dan perhubungan insani. Tetapi yang sangat mengesankan saya adalah doanya. Setiap pagi ia membuka Alkitabnya dan membaca halaman apapun yang terbuka baginya dengan “suatu permohonan mental agar Kasih ilahi memberi saya kasih karunia, kelemahlembutan, pengertian dan kebijaksanaan bagi setiap jam sepanjang hari.”¹ Tidak ada keinginan padanya agar “tidak ada gelombang.” Tidak pernah ia dengan kemauan insani menggariskan hari yang akan dijalannya. Tidak ada daftar tentang apa yang harus dilakukannya. Tidak ada daftar persoalan. Hanya permohonan yang mendalam dan rendah hati (yang penuh pengharapan) untuk mendapat keempat sifat berharga itu yang berasal dari Allah—kelemahlembutan, kasih karunia, kebijaksanaan, pengertian—yang sepenuhnya memperlengkapi kita bagi semua keadaan.

Betapa besarnya perubahan yang dinyalakan dalam diri saya oleh sikap/keluhuran pikiran yang bersifat Kristen ini. Dengan segera pikiran saya menjadi lebih proaktif, mempunyai tujuan yang lebih pasti, produktif. Pelajaran Alkitab saya menjadi

* Christian Science

penyakit, penuh sukacita, bermakna khusus. Janji-janji Allah yang saya peroleh dari pelajaran itu terus memberi makan saya sepanjang hari—secara langsung dan khusus. Saya merangkul seluruh dunia dalam janji-janji itu. Misalnya suatu pagi waktu membaca Pelajaran Alkitab dengan pokok pelajaran “Allah,” janji ini berbicara kepada hati saya: “Raja Israel, yakni TUHAN, ada di antaramu; engkau tidak akan melihat malapetaka lagi” (Zefanya 3:15, menurut Alkitab bahasa Inggris versi King James). Saya memperhatikan, tidak dikatakan bahwa malapetaka tidak akan bersikeras dilihat orang. Melainkan, yang dikatakan ayat itu kepada saya ialah bahwa karena Allah, Kasih, selalu hadir dan mahakuasa, maka tidak ada gambar akan malapetaka yang menatap ke wajah saya akan dapat mengganggu saya.

Sepanjang hari, saya berpegang kepada jaminan akan kemesraan dan kekuasaan Allah ini. Saya dipersenjatainya dengan keyakinan yang sangat dalam bahwa hanya kebaikanlah yang sejati, sehingga bahkan ketiga tantangan yang saya hadapi pada hari itupun tidak dapat menjadikan saya merasa kewalahan: Sekolah anak-anak kami memberi tahu kami bahwa ada epidemi campak; seorang teman akrab mengalami kecelakaan mobil; dan foto-foto yang memilukan dalam berita menunjukkan anak-anak Afrika yang kelaparan.

Saya bukannya tidak menginsafi adanya persoalan-persoalan itu. Saya benar-benar menginsafinya. Tetapi bagi saya, kepastian tentang satu Ibu-Bapa yang universal, Allah, yang selalu hadir dan selalu aktif dalam masing-masing keperluan itu adalah jauh lebih besar daripada kesulitan apapun. Saya tahu bahwa doa saya—yang menegaskan penjagaan Kasih yang ajek atas keluarganya yang universal—adalah suatu pengaruh yang aktif bagi kebaikan, seperti juga doa orang-orang lain.

Petunjuk Yesus kepada para muridnya berkenaan dengan “hal-hal buruk”—wabah penyakit, bala kelaparan, perang, dan sebagainya—memperlengkapi kita dengan baik. “Apabila semuanya itu mulai terjadi, bangkitlah dan angkatlah mukamu,” sabdanya,

“Ketahuilah, bahwa Kerajaan Allah sudah dekat” (Lukas 21:28, 31). Ini saya lakukan sebaik yang dapat saya lakukan. Dan pada akhirnya, tidak ada lagi kasus penyakit campak di distrik sekolah kami. Teman saya yang cedera karena kecelakaan itu sembuh secara tuntas dan lebih cepat daripada yang diduga oleh para dokter. Dan mengenai bala kelaparan itu, buletin-buletin berita melaporkan lebih sedikit korban daripada yang diantisipasi. Dan meskipun ada rintangan birokrasi, bantuan makanan dapat mencapai orang-orang yang memerlukan.

Bagi saya, ini adalah suatu permulaan yang penting. Saya tidak lagi memulai hari saya dengan keinginan mendapat taman bunga mawar, melainkan dengan keyakinan bahwa setiap saat sudah dipenuhi Allah sebelum saya mencapainya. Penuh dengan penjagaannya, penuh dengan berkatNya, penuh dengan pelajaran dariNya. Dan saya belajar menginsafi bahwa Kekristenan yang sejati ialah mengakui penjagaannya, menerima berkatNya, mempelajari pelajaran dariNya, yang selalu mengangkat kita, tidak pernah memukul kita ke bawah. Saya belajar menginsafi bahwa memikul salib mungkin tidaklah mudah, tetapi hal itu selalu dapat dilakukan dan selalu memberi pahala. Ini adalah perspektif yang bersifat Kristus dari saat ke saat, perspektif yang diberikan Allah kepada kita jika kita mau mendengar—suatu kesediaan untuk menghadapi setiap tantangan, dan suatu jaminan bahwa kita diperlengkapi Allah untuk menyembuhkan. ❀

Judy Olson adalah seorang penyembuh dan guru Ilmupengetahuan Kristen di Westport, Connecticut, A.S.

¹L12892, Mary Baker Eddy to Edward D. French, July 10, 1907, The Mary Baker Eddy Collection, The Mary Baker Eddy Library for the Betterment of Humanity.



Bagaimana Anda dapat berlangganan *Bentara*



Bentara Ilmupengetahuan Kristen diterbitkan setiap triwulan dalam bahasa Indonesia, Belanda, Denmark, Itali, Jepang, Norwegia, Swedia, dan Yunani. Harga berlangganan ialah US\$14 setahun atau US\$25 untuk dua tahun. Untuk berlangganan, kirimkanlah pembayaran dalam mata uang Indonesia (dan cantumkan bahasa edisi-edisi yang dikehendaki) kepada:

Bpk. Noerhadi Prodjosoedomo
Jalan Teuku Cik Ditiro 48
Kelurahan Menteng
Jakarta 10310
INDONESIA



Anda juga dapat berlangganan dengan mengirimkan pembayaran dalam mata uang US dollar kepada:

The Christian Science Publishing
Society
Fulfillment Services
Post Office Box 174
Boston, MA 02117-0174
USA



Mohon dicantumkan bahasa edisi-edisi yang dikehendaki. (Pembayaran-pembayaran dalam mata uang US dollar harus dengan menggunakan check suatu bank Amerika Serikat atau melalui pembayaran dengan "American Express.")